

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri pada Anak Usia 024 Bulan dalam Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan

Nilda Yulita Siregar*, Satyawati Sulubara, Suswati, Eva Mahayani, Darita Gultom, Arihta Sembiring

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan, Medan, Indonesia

Abstract. *Cadres are the main key in Integrated Healthcare Center activities starting from planning, implementation including recording and reporting. The active role of cadres here really determines the continuity and development of Integrated Healthcare Center. On the other hand, the number of inactive cadres, namely cadres who are registered but do not carry out and are not involved in Integrated Healthcare Center activities, is increasing. The aim of this research is to determine the relationship between cadres' knowledge about anthropometric measurements in children aged 0-24 months in filling out the KIA book. The method used was quantitative research using a cross sectional type. The population is all cadres with a sample size of 50 people. The results of this research are that the majority of cadres' knowledge in filling out the KIA book is sufficient, namely 20 respondents (40.0%). The majority of anthropometric measurements for children aged 0-24 months in filling out the MCH book were sufficient, namely 20 respondents (40.0%). There is a relationship between cadres' knowledge about anthropometric measurements in children aged 0-24 months in filling out the KIA book with a p-value of $0.02 < 0.05$. The conclusion of this research is that there is a relationship between cadres' knowledge about anthropometric measurements in children aged 0-24 months in filling out the KIA book. It is hoped that cadres will increase their knowledge of anthropometry so that they are good at filling out the KIA book.*

Keywords: Knowledge, Anthropometric Measurements, KIA book

Abstrak. Kader merupakan kunci utama dalam kegiatan posyandu mulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk pencatatan, dan pelaporan. Peran aktif kader di sini sangat menentukan kelangsungan dan perkembangan posyandu, di pihak lain jumlah kader tidak aktif, yaitu kader yang terdaftar tetapi tidak melaksanakan dan tidak terlibat dalam kegiatan posyandu semakin banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan dalam pengisian buku KIA. Metode yang dilakukan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis *cross sectional*. Populasi adalah seluruh kader dengan jumlah sampel 50 orang. Hasil dari penelitian ini adalah Pengetahuan kader dalam pengisian buku KIA adalah mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 responden (40.0%). Pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA adalah mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 responden (40.0%). Ada hubungan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA dengan p-value $0.02 < 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA. Diharapkan kader untuk meningkatkan pengetahuan tentang antropometri sehingga baik dalam pengisian buku KIA.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengukuran Antropometri, Buku

*Corresponding author : Nilda Yulita Siregar

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Medan Indonesia

Email: nildayulitasiregar@gmail.com

Pendahuluan

Menurut world healthy organization (WHO) Kader kesehatan masyarakat adalah wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat- tempat pemberian

pelayanan kesehatan (WHO, 2019).

Pada dasarnya semua informasi atau data yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita, bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan kedalam KMS untuk dinilai naik (N) atau tidaknya (T) berat badan balita tersebut. Untuk mengamati pertumbuhan anak usia dari lahir sampai lima tahun, disetiap posyandu diberikan masing-masing satu buku yaitu Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, nifas) dan anak bayi (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak, yang juga berisi kartu menuju sehat (KMS) (Rahayu, 2019). Prevalensi posyandu di Indonesia 244.470 posyandu, jumlah kader posyandu 1.133.057 orang kader dan jumlah kader posyandu yang aktif di Indonesia adalah 784.505 orang (69,2%) dan yang kurang aktif adalah 3.435 posyandu (30,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Posyandu sebagai salah satu bentuk UKBM yang terletak ditengah-tengah masyarakat, pada saat ini pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang jumlahnya mencapai lebih dari 289 ribu (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menunjukkan bahwa sebanyak 73% (15.646.031) balita ditimbang dan sebanyak 65% (sekitar 12 juta) balita memiliki KMS, Kartu menuju sehat (KMS) di Indonesia telah digunakan sejak tahun 1970-an, sebagai sarana utama kegiatan pemantauan pertumbuhan. Proses pengisian kartu menuju sehat (KMS) yang berperan adalah kader posyandu (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023)

Indikator pelayanan di Posyandu atau di Pos Penimbangan Balita menggunakan indikator-indikator SKDN. Pencatatan dan pelaporan data SKDN untuk melihat cakupan kegiatan penimbangan, kesinambungan kegiatan penimbangan posyandu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, kecenderungan status gizi, efektifitas kegiatan. SKDN adalah data untuk memantau pertumbuhan balita Posyandu (Asmaul Husna et al, 2022).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu yang memiliki lima program prioritas yaitu: KB, KIA, Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare.

Setiap kegiatan posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader dan bimbingan oleh petugas kesehatan Kader merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat pembentukan posyandu. Jumlah kader untuk setiap posyandu sebanyak 5 (lima) dengan sistem layanan 5 meja atau 5 langkah kegiatan, yaitu: 1) Pendaftaran; 2) Penimbangan; 3) Pencatatan/pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS); 4) Penyuluhan ; 5) Pelayanan kesehatan.

Keberadaan kader dianggap penting karena sesuai dengan perkembangan paradigma pembangunan telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah bidang kesehatan, yang lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Upaya-upaya tersebut dilakukan melalui pusat-pusat kesehatan masyarakat, pos pelayanan terpadu (Posyandu) serta berbagai kegiatan masyarakat lainnya, sehingga dengan aktifnya kader posyandu dapat meningkatkan minat ibu datang ke Posyandu (Asmaul Husna et al, 2022).

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini memakai penelitian kuantitatif, menggunakan *quasy eksperiment* dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kader yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan dengan jumlah populasi 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Data diolah dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Hasil

Gambaran Karakteristik Responden

Pada tabel 1 dari 50 responden kader mayoritas cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dapat diketahui, berdasarkan umur mayoritas responden berada pada umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (70.0%).

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	2	4.0
21-35 tahun	35	70.0
> 35 tahun	13	26.0
Total	50	100.0
Pendidikan		
Dasar	21	42.0
Menengah	26	52.0
Tinggi	3	6.0
Total	50	100.0

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader dalam Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 50 responden kader mayoritas cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 adalah cukup yaitu sebanyak 20 responden (40.0%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader dalam Pngisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	26.0
Cukup	20	40.0
Kurang	17	34.0
Total	50	100.0

Pengukuran Antropometri pada Anak Usia 0-24 Bulan dalam Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 50 responden kader mayoritas cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 yaitu sebanyak 20 responden (40.0%).

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Pengukuran Antropometri di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Pengukuran Antropometri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	26.0
Cukup	20	40.0
Kurang	17	34.0
Total	50	100.0

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri pada Anak Usia 0-24 Bulan dalam Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Sebanyak 6 responden (46.2%) dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan. Dari 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (65.0%) dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Kader tentang Pengukuran Antropometri pada Anak Usia 0-24 Bulan Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Pengetahuan	Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia 0-24 Bulan								*P=value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	5	38.5%	6	46.2%	2	15.4%	13	100.0	0.002
Cukup	4	20.0%	13	65.0%	3	15.0%	20	100.0	
Kurang	2	11.8%	3	17.6%	12	70.6%	17	100.0	
Total	11	22.0%	22	44.0%	17	34.0%	50	100.0	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa dari 50 responden kader mayoritas cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 adalah cukup yaitu sebanyak 20 responden (40.0%).

Pengetahuan yang cukup oleh kader hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan kader mayoritas adalah menengah (SMA/SMK). Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh kader. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh kader.

Dari hasil penelitian hanya sebanyak 42% kader yang mengetahui bahwa pada anak balita yang perempuan kartu menuju sehat berwarna biru.

Kemudian sebanyak 80% kader mengetahui Kartu Menuju Sehat merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa dari 50 responden kader mayoritas cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 yaitu sebanyak 20 responden (40.0%).

Data antropometri, seperti berat badan, panjang badan, dan tinggi badan dapat digunakan untuk menentukan status gizi menggunakan indeks antropometri. Indeks antropometri merupakan kombinasi beberapa parameter antropometri yang mengacu pada standar Badan Kesehatan Dunia (Karjono *et al.*, 2023).

Beberapa indeks antropometri yang dapat dipergunakan untuk menentukan status gizi anak, antara lain sebagai berikut. BB menurut umur (BB/U): berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu. PB atau TB menurut umur (PB atau TB/U): panjang atau tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu. BB menurut PB atau TB (BB/PB atau TB): berat badan anak yang dibandingkan dengan panjang atau tinggi badan yang dicapai. Indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U): indeks massa tubuh yang dicapai pada umur tertentu.

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian (Wijhati *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui dari 13 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 responden (38.5%) baik dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan, 6 responden (46.2%) cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan dan 2 responden (15.4%) kurang dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan. Dari 20 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 4 responden (20.0%) baik dalam pengukuran antropometri

pada anak usia 0-24 bulan, 13 responden (65.0%) cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan dan 3 responden (15.0%) kurang dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan.

Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 responden (11.8%) baik dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan, 3 responden (17.6%) cukup dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan dan 12 responden (70.6%) kurang dalam pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan.

Berdasarkan uji statistik chi square (diperoleh nilai p-value $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia 0-24 Bulan Dalam Pengisian Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian didapat sebanyak 2 responden (15.4%) yang memiliki pengetahuan baik namun kurang dalam pengukuran antropometri dan pengisian dalam buku KIA. Sehingga hal ini perlu lagi pelatihan kader dalam pengukuran antropometri dan pengisian buku KIA.

Dan pada hasil penelitian juga di dapat bahwa sebanyak 2 responden (11.8%) yang memiliki pengetahuan kurang namun baik dalam pengukuran Antropometri Pada Anak Usia 0-24 Bulan. Hal ini dikarenakan kader tersebut didampingi dalam melakukan pengukuran dan pengisian buku KIA.

Menurut peneliti (Farida, 2016) diperoleh 4 kader (40%) lengkap dalam pengisian KMS dan 6 kader (60%) tidak lengkap dalam pengisian KMS atau tindakan pengukuran Antropometri. Pengetahuan yang cukup tentang pengisian KMS berpengaruh terhadap kepatuhan kader dalam pengisian KMS. Apabila pengetahuan kader kurang maka akan berdampak pada ketidaklengkapan pengisian KMS. Motivasi seorang kader sangat penting karena akan mempengaruhi kemauan kader untuk melakukan tindakan Antropometri dan bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya dan pencapaian produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi kader sebagai daya pendorong yang membuat kader mengembangkan kreativitas dan menggerakkan segala kemampuannya demi mengoptimalkan pelayanan posyandu (Wijhati et al, 2019).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada anak usia 0-24 bulan dalam pengisian buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2023, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan, yaitu pengetahuan kader dalam pengisian buku KIA adalah mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 responden (40,0%), pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA adalah mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 responden (40,0%), ada hubungan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24 bulan dalam pengisian buku KIA dengan p-value $0.02 < 0.05$.

Daftar Pustaka

- Armini, N.K.A. (2022) 'Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2', *Midwifery*, 2(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35370>.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2023) 'Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2022', *Dinas Kesehatan Sumatera Utara*, 2, pp. 1–466.
- Faradilla Safitri, Asmaul Husna, Nuzulul Rahmi, F.A. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 34–38.
- Farida, N. (2016) 'Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakarta Kabupaten Karawang Tahun 2015', *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), pp. 33–41. Available at: <https://doi.org/10.36749/seajom.v2i1.63>.
- Faridah, U., Charmentita, N., Program, D., & Keperawatan, S. (2017). Motivasi Kader dan Kelengkapan. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 8(2), 39–43.
- Hifzil Izzati, L.A.R.F.A. (2023) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Jorong Pahambatan Nagari Blingka Tahun 2023', *Journal Of Social Science Research*, 4, pp. 489–498.
- Husna, A., Andika, F., Rahmi, N., Safitri, F., Indonesia, U. U., Kuala, K. S., Aceh, B., Kebidanan, P. D., Kesehatan, F. I., Indonesia, U. U., Kesehatan, F. I., Indonesia, U. U., Kebidanan, P. D., Kesehatan, F. I., Indonesia, U. U., Kebidanan, P. D., Kesehatan, F. I., & Indonesia, U. U. (2021). *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X*. 7(2), 774–781.
- Indrayani, I., Sholeha, N. A., Oktavia, B., & Amalia, I. S. (2022). Hubungan Antara Kinerja Kader Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu Di Desa Susukan Kecamatan Cipicung

- Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 220–229. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.592>.
- Kementrian Kesehatan RI (2020) ‘Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam Rpjmn Dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024’, *Kemenkes RI* [Preprint].
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Karjono, M. *et al.* (2023) ‘Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan The Relationship of Maternal and Child Health Books with Regularity in Pregnancy Check-Up Visits’, 4(2), pp. 551–557.
- Karjono, M. *et al.* (2023) ‘Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan The Relationship of Maternal and Child Health Books with Regularity in Pregnancy Check-Up Visits’, 4(2), pp. 551–557.
- Notoatmodjo. (2022). *pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Rahayu (2018) ‘Hubungan karakteristik Ibu Balita dengan Pemanfaatan Data Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam Buku KIA (Studi Kasus Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2016)’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 103–109. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Riskesdas. (2019). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sulfianti, Indryani, P. (2020) *Buku Pegangan Mahasiswa Kebidanan Asuhan kebidanan pada persalinan, Buku*.
- Utami, N. W. A. (2016). Modul Antropometri. In *Diklat/Modul Antropometri* (Vol. 006).
- World Health Organization. 2019. *Maternal Mortality, World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- Wijhati, E., Suryantoro, P. and Rokhanawati, D. (2019) ‘Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta’, *Jurnal Kebidanan*, 6(2), p. 112. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.112-119>.